

**ANALISIS DATA IKLIM DARI AWS (*AUTOMATIC WEATHER SYSTEM*) BARIRI
MILIK BMKG UNTUK KEPERLUAN WISATAWAN DI KAWASAN TAMAN
NASIONAL LORE LINDU DENGAN PERIODE
DATA JANUARI – DESEMBER 2016**

Oleh:

Solih Alfiandy, S. Tr

Prakirawan Iklim Stasiun Pemantau Global Atmosfer Bariri

Mendengar kata Poso, mungkin pembaca sudah sering mendengarnya dengan bayangan suatu kota yang pernah mengalami konflik berkepanjangan dan terorisme yang masih menimbulkan traumatik mendalam di hati masyarakat Sulawesi Tengah khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Akan tetapi kondisi Poso saat ini sudah sangat kondusif untuk bisa dinikmati keindahan alamnya. Pesona Alam Lore Lindu, danau Poso bukanlah satu – satunya obyek wisata andalan di Sulawesi Tengah. Masih banyak daya tarik wisata alam lain yang bisa ditawarkan selain keindahan Danau Poso, bahkan obyek wisata itu berdekatan dengan tempat diselenggarakannya festival budaya yaitu Taman Nasional Lore Lindu Bariri yang tak kalah indah, unik, dan menyimpan berjuta pesona. Taman Nasional Lore Lindu Bariri merupakan hutan warisan alam dunia yang sangat kaya dengan keanekaragaman flora dan faunanya. Sudah menjadi pemandangan biasa bila kita melihat sejumlah turis dan peneliti mancanegara yang mengunjungi kawasan ini.

Seperti yang dikutip dari Buku Informasi Taman Nasional Lore Lindu, Proyek Pemantapan TN – LL T.A. 2004. Tujuan masyarakat berkunjung ke Taman Nasional Lore Lindu Bariri, selain untuk berkreasi, mendaki gunung, memanjat tebing sambil menikmati panorama alamnya yang indah, sejuk, dan juga menjadi obyek penelitian para peneliti dari dalam serta luar negeri. Dengan ditunjuknya Taman Nasional Lore Lindu Bariri sebagai cagar biosfer dunia oleh UNESCO seharusnya bisa dijadikan peluang untuk mempromosikan wilayah Sulawesi Tengah. Kawasan Taman Nasional Lore Lindu secara administratif berada di Kabupaten Donggala (Kecamatan Kulawi, Sigibiromaru, Palolo, dan Pipikoro) dan Poso (kecamatan Lore Utara, Lore Tengah, Lore Timur, Lore Piore, Lore Barat, dan Lore Selatan) Provinsi Sulawesi Tengah. Kawasan ini telah ditetapkan sejak tahun 1993 yang merupakan gabungan Suaka Alam Lore Kalamata dan hutan Lindung, serta taman rekreasi Danau Lindu.

Secara biogeografis kawasan ini merupakan daerah peralihan antara Zona Asia dan Zona Australia atau disebut dengan Garis Wallace (*Wallace Line*) yang membentang dari Taman Nasional Nani Wartabone di Bolaang Mongondou hingga Donggala dan Poso melintasi hutan Taman Nasional Lore Lindu, serta menembus sampai ke hutan – hutan tropis di Sulawesi Tenggara. Untuk melihat potensi alamnya, kawasan Taman Nasional Lore Lindu ini sangat

menjanjikan dan memuaskan hasrat para wisatawan untuk berkunjung melakukan wisata yang tersebar di sepanjang Tanah Lore yaitu obyek wisata *bird watching* di Padeha, air terjun di Wuasa dan Kolori, air panas di Watumaeta dan Lengkeka, *camping ground* di Wuasa, arung jeram di Sungai Lariang di Gintu, satwa liar rusa di Torire dan anoa di padang Leilo, Watumaeta, Wuasa serta satwa tarsius di Lengkeka dan juga situs batuan – batuan *megalith* yang tersebar di lembah Bada dan Besoa. Di samping itu dapat ditawarkan pula wisata budaya etnik lokal di lembah Napu dan Bada yang unik, serta kaya dengan adat istiadatnya (Balai Besar Taman Nasional Lore Lindu, 2004).

Berikut ini merupakan analisis data iklim seperti suhu udara, curah hujan, kelembaban, kecepatan dan arah angin dari AWS (*Automatic weather system*) Bariri milik BMKG yang bertempat pada ketinggian 1300 mdpl. Dengan demikian diperoleh nilai suhu udara di wilayah Taman Nasional Lore Lindu pada rentan 20 hingga 23 derajat celcius, dengan tingkat kelembaban udara 73 hingga 93%, dan kecepatan angin rata – rata per bulan 1.5 hingga 2.2 knot. Untuk arah angin terbanyak pada bulan Januari yaitu dari arah Barat, bulan Februari dari arah Barat Daya, Maret dan April dari arah Barat – barat Laut, Mei – Juni – Agustus dari arah Barat, bulan Juli – September hingga Desember dari arah Barat – barat Laut. Selanjutnya untuk jumlah curah hujan bulanan pada bulan Januari 122 mm, bulan Februari 259 mm, bulan Maret 174 mm, bulan April 241 mm, bulan Mei 96, bulan Juni 81 mm, bulan Juli 71 mm, bulan Agustus 62 mm, bulan September 90 mm, bulan Oktober 160 mm, bulan November 141 mm, dan pada bulan Desember 20 mm.

Junghuhn mengklasifikasikan iklim berdasarkan ketinggian tempat dan mengaitkan iklim dengan jenis tanaman yang tumbuh dan berproduksi optimal sesuai suhu dihabitatnya. Pembagian daerah iklim menurut Junghuhn yaitu daerah panas/tropis dengan ketinggian tempat 0 – 600 mdpl dan memiliki suhu udara berkisar antara 22 – 26.3 derajat celcius, daerah sedang dengan ketinggian tempat 600 – 1500 mdpl dan memiliki suhu udara berkisar 17 – 22 derajat celcius, daerah sejuk dengan ketinggian 1500 – 2200 mdpl dan memiliki suhu udara berkisar 11 – 17 derajat celcius, serta daerah dingin dengan ketinggian tempat lebih dari 2500 mdpl dan memiliki suhu udara berkisar 6 – 11 derajat celcius. Menurut Oldeman, dasar penentuan bulan basah apabila curah hujan >200 mm, bulan lembab apabila curah hujannya berada direntas 100 – 200 mm, dan bulan kering apabila curah hujannya <100 mm. Penentuan iklim menurut Oldeman ini menggunakan dasar yang sama dengan penentuan iklim menurut Schmidt – Ferguson, yaitu unsur curah hujan.

Berdasarkan analisis data dan teori iklim menurut Junghuhn dan Oldeman, diperoleh kesimpulan bahwa Taman Nasional Lore Lindu dengan spesifikasi wilayah memiliki suhu udara yang sedang untuk dikunjungi oleh para wisatawan baik lokal maupun mancanegara, karena tidak panas dan tidak dingin, melainkan sejuk. Kemudian untuk bulan basah yang memiliki curah hujan lebih dari 200 mm berada di bulan Februari dan April. Bulan lembab yang memiliki curah hujan 100 – 200 mm berada di bulan Januari, Maret, Oktober, dan November. Untuk bulan kering yang memiliki curah hujan kurang dari 100 mm berada di bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, September, dan Desember. Rata – rata tingkat kelembaban di wilayah Taman Nasional Lore Lindu berkisar antara 80 – 90%, atau memiliki masa udara yang basah atau ber – embun.

Penulis

Solih Alfiandy

Nip. 199501012014111001

Mengetahui

Kepala Seksi Data dan Informasi

Andi Wahid Nurjaman , S.Si

Nip. 198006302002121001

Palu, 26 November 2018

Mengetahui

Kepala Stasiun Pemantau
Atmosfer Global Lore
Lindu Bariri

Kasiron, SP, MM.

Nip. 196701011991021001